

Journal Research of Economic dan Business



journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Julfadli Alhami¹, Tuti Meutia², Nurliza Lubis^{3*}
Universitas Samudra^{123*}
nurliza@unsam.ac.id

*Correspondence: nurliza@unsam.ac.id * <https://journal.aira.or.id/j-reb> |
Submission Received : 09-06-2026; Revised : 28-07-2026; Accepted : 31-07-2026;
Published : 01-08-2026

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dengan Ln Total Aset, dan likuiditas dengan *Current Ratio* (CR). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian berjumlah 46 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 48 sampel yang diperoleh dari 8 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang mencakup uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 99,3% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh model penelitian. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur modal dan likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor teknologi.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital structure, firm size, and liquidity on the profitability of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Profitability is measured using Return on Assets (ROA), capital structure via the Debt to Equity Ratio (DER), firm size via the natural logarithm (Ln) of total assets, and liquidity via the Current Ratio (CR). This study employs a quantitative research approach using secondary data. The population consists of 46 technology sector companies listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 48 observations derived from 8 technology companies listed on the IDX over the 2019–2024 period. The analysis methods used include multiple linear regression and classical assumption testing, comprising the t-test, F-test, and coefficient of determination test. The results indicate that, individually (partially), capital structure and liquidity have a positive and significant effect on profitability, whereas firm size does not have a significant effect. Simultaneously, the three variables significantly influence profitability, with a significance value of 0.000. The coefficient of determination shows that 99.3% of the variation in profitability can be explained by the research model. The study's implications highlight the importance of managing capital structure and liquidity to enhance the profitability of technology sector companies.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tingkat profitabilitas menunjukkan variasi yang cukup signifikan, di mana terdapat perusahaan dengan kinerja rendah hingga mencatat kerugian (ROA negatif), serta perusahaan dengan kinerja tinggi yang mampu menghasilkan laba optimal. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Berikut tabel 1. Data *Return on Asset Perusahaan* sektor teknologi pada tahun 2023:

Tabel 1. Data *Return on Asset* Perusahaan Sektor Teknologi pada tahun 2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	ROA (%)	Keterangan
1	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	-125,60%	Kurang Baik
2	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	0,55%	Kurang Baik
3	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk	-30,80%	Kurang Baik
4	GLVA	PT Galva Technologies Tbk	7,85%	Baik
5	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk	3,72%	Cukup Baik
6	EDGE	PT Indointernet Tbk	9,30%	Baik
7	DCII	PT DCI Indonesia Tbk	13,99"	Sangat Baik
8	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk	11,12%	Sangat Baik
9	UVCN	PT Trimegah Karya Pratama Tbk	6,69%	Baik
10	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	7,19%	Baik

Sumber: *Annual Report* Perusahaan, 2026

Berdasarkan data tabel 1, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mengelola asetnya secara optimal dalam menghasilkan laba. Hal ini terlihat dari adanya beberapa perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) negatif, seperti PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) dan PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX), yang mengindikasikan terjadinya kerugian meskipun

memiliki aset yang besar. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh tingginya biaya operasional, beban ekspansi, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan aset.

Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah seperti PT NFC Indonesia Tbk (NFCX), serta perusahaan dengan kinerja cukup baik seperti PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI). Selain itu, beberapa perusahaan seperti PT Galva Technologies Tbk (GLVA), PT Indointernet Tbk (EDGE), PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR), dan PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) menunjukkan kinerja yang baik dengan ROA di atas 6%. Bahkan, PT DCI Indonesia Tbk (DCII) dan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) mencatat kinerja sangat baik dengan ROA di atas 10%. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor teknologi sangat bervariasi, yang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah struktur modal, yang mencerminkan perimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Pengelolaan struktur modal yang tidak optimal, khususnya penggunaan utang yang berlebihan, dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga menurunkan laba. Sebaliknya, struktur modal yang seimbang dapat meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan *leverage* secara efektif. Selain itu, ukuran perusahaan berperan dalam menentukan profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aset dan sumber daya yang lebih banyak, sehingga memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba. Namun, perusahaan besar menghadapi kompleksitas operasional dan risiko yang lebih tinggi yang dapat memengaruhi kinerjanya. Faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Penelitian oleh Putri (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal mampu meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan Penelitian oleh Sari dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga akibat penggunaan utang yang berlebihan, sehingga mengurangi laba perusahaan. Penelitian oleh Pratama (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh karena adanya inefisiensi operasional. Penelitian oleh Khaerani (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan laba. Sedangkan penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingginya likuiditas dapat menunjukkan adanya dana yang menganggur sehingga tidak digunakan secara produktif.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perusahaan sektor teknologi sebagai objek penelitian, sektor yang memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi, berbasis inovasi, serta kebutuhan pendanaan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan data periode 2019–2024 yang mencerminkan kondisi perusahaan teknologi setelah percepatan transformasi digital, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris

yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah konsep yang memaparkan ikatan kontraktual antara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (pengelola), di mana *agent* bertugas menjalankan kepentingan *principal*. Teori ini membahas bagaimana mengatasi konflik kepentingan dan masalah asimetri informasi antara keduanya. Menurut Jensen, M. C., dan Meckling, (1976), teori keagenan adalah konsep yang menggambarkan hubungan konteks antara agen dan prinsipal, di mana agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan.

Trade Off Theory

Menurut Myers (1984), *trade-off Theory* menyatakan bahwa memanfaatkan utang bisa memberikan hasil yang baik. Dalam kondisi tertentu, utang bisa memberikan keuntungan dengan menyeimbangkan manfaat utang terhadap biaya dari kesulitan finansial. Ini berlaku bahkan ketika perusahaan yang berutang memperkirakan bahwa penghematan pajak yang didapat lebih besar dibandingkan risiko gagal bayar yang ada. Oleh sebab itu, manajer dan pengusaha memilih untuk mengambil utang meskipun dana dari dalam negeri cukup untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Signaling Theory

Menurut teori signaling, perusahaan besar memberikan sinyal positif kepada investor (Spence, 1973), *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya para investor, guna mengurangi ketidakselarasan dengan pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Biasanya, sinyal tersebut disampaikan melalui laporan keuangan atau data lain yang mencerminkan kinerja dan masa depan perusahaan. Tujuannya adalah agar investor dapat menilai lebih baik risiko dan prospek perusahaan, yang bisa membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi. Dengan memberikan sinyal yang jelas dan transparan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan menunjukkan bahwa kondisi mereka lebih baik daripada perusahaan lain (Devina, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti aset, penjualan, dan ekuitas. Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas kinerja perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, di mana semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham, menarik investor, serta menjaga keberlangsungan usaha. Menurut Rita (2022), Setyawan (2021), dan Jovanic (2024), profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh penjualan, aset, dan ekuitas dalam periode tertentu. Laba yang diperoleh selanjutnya dialokasikan kepada berbagai pihak, seperti pemegang saham dalam bentuk dividen, investor dan kreditur sebagai pengembalian investasi, serta pemerintah dalam bentuk pajak. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan kemampuan memenuhi kewajiban terhadap para pemangku kepentingan, serta sering digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Kabula, 2023).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, efisiensi operasional, dan pengelolaan aset. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi perekonomian, tingkat inflasi, suku bunga, perkembangan teknologi, dan persaingan industri yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dianalisis sebagai penentu profitabilitas adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Struktur modal mencerminkan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan melalui total aset, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor ketiga tersebut diduga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rumus *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Setyawan, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas, di mana penggunaan utang yang lebih besar dapat meningkatkan risiko (*leverage* tinggi), sedangkan penggunaan modal sendiri cenderung lebih aman namun dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara optimal agar dapat menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan, serta meminimalkan biaya modal tanpa menghambat pencapaian tujuan perusahaan (Nisari, 2023). Menurut Suharsono (2020), struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri yang harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan dapat memperoleh sumber dana secara efektif dan efisien. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Kabula, 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun nilai pasar. Semakin besar total aset dan penjualan, maka semakin luas pula aktivitas operasional perusahaan tersebut. Dalam penelitian keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel kontrol karena dinilai dapat memengaruhi berbagai keputusan dan kinerja perusahaan. Umumnya, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural ($\ln$ total aset) untuk mengurangi potensi masalah heteroskedastisitas dan meningkatkan akurasi analisis (Habib, 2021).

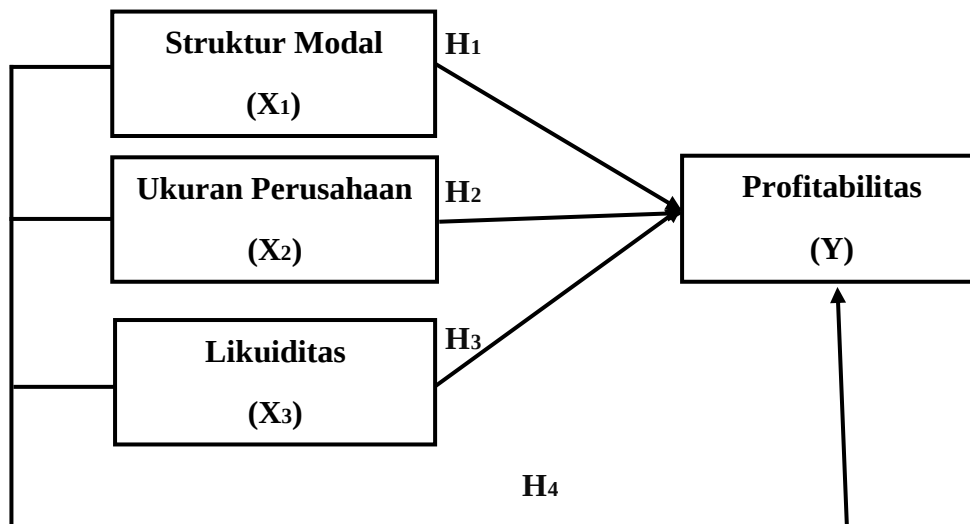
Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki serta didukung oleh arus kas perusahaan (Ismiyati, 2023). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar seperti utang usaha, utang pajak, dan kewajiban lainnya, yang umumnya diukur melalui rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Setyawan, 2021). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari kreditur, investor, dan pemasok. Selain itu, likuiditas berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, memenuhi kebutuhan dana mendesak, serta menjadi indikator dalam menilai efisiensi pengelolaan modal kerja dan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Cahyasari, 2022). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Ismiyati, 2023):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Adapun gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merujuk pada rasio antara utang dan ekuitas yang dimanfaatkan untuk mendanai aset-aset perusahaan. Sementara itu, profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Struktur modal bisa memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan dapat menggunakan utang dengan efektif, maka manfaat yang didapatkan dapat melebihi biaya bunga yang perlu dibayar, sehingga profitabilitas naik.

Struktur modal yang cocok akan memengaruhi keuntungan karena dana dari utang dan modal sendiri memiliki biaya dan risiko yang berbeda. Jika perusahaan memakai terlalu banyak utang, beban bunga akan naik dan mengurangi laba bersih. Namun, jika struktur modal seimbang, utang bisa meningkatkan keuntungan lewat efek *leverage*, yaitu memaksimalkan hasil bagi pemegang saham dengan memanfaatkan dana pinjaman (Kabula, 2023).

H1: Struktur Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, laba, maupun beban pajak, di mana semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin banyak sumber daya yang dimiliki sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Ismiyati, 2023). Dalam konteks perusahaan teknologi yang berkembang dinamis, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya finansial dan mampu menjalankan strategi pertumbuhan yang lebih agresif (Putri, 2024). Berdasarkan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sistem pengawasan, tata kelola, dan pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk mengelola aset perusahaan secara lebih efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam menghasilkan laba.

Namun demikian, pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya kompleksitas operasional dan risiko keuangan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Dahlia, 2023; Putra, 2020).

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Muhammad (2023), likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Likuiditas terjadi jika nilai aset lancar perusahaan lebih besar dari kewajiban lancarnya. Dalam konteks ini, perusahaan yang dianggap likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban yang telah jatuh tempo, sementara perusahaan yang tidak likuid tidak mampu membayar kewajibannya sesuai waktu yang ditetapkan. Menurut *Signaling Theory*, tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor dan kreditur mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan pengelolaan aset lancar yang baik, sehingga operasional perusahaan berjalan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian Lusiana (2023), menyatakan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian Lifany (2019), menyatakan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Jovanic (2024), profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu berdasarkan penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki. Tinggi rendahnya profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh laba, sehingga menjadi ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas merupakan faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi profitabilitas. Struktur modal berkaitan dengan pengelolaan

pendanaan melalui utang dan ekuitas yang dapat meningkatkan laba jika digunakan secara optimal, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan skala operasional yang berpotensi meningkatkan pendapatan, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek guna menjaga kelancaran operasional. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan, di mana Wulandari (2023) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan Salma (2025) menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh Positif dan Signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Objek penelitian adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 46 perusahaan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini menghasilkan total 8 perusahaan sektor teknologi yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Total data yang digunakan dalam penelitian ini untuk periode 2019-2024 adalah 48, dihitung dari 8 perusahaan dikalikan dengan 6 tahun.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset), serta likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi, hasil dari kedua variabel, baik yang bebas maupun yang terikat, menunjukkan distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81795311
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.065
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model prediksi dan apakah berubah seiring berjalannya waktu. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

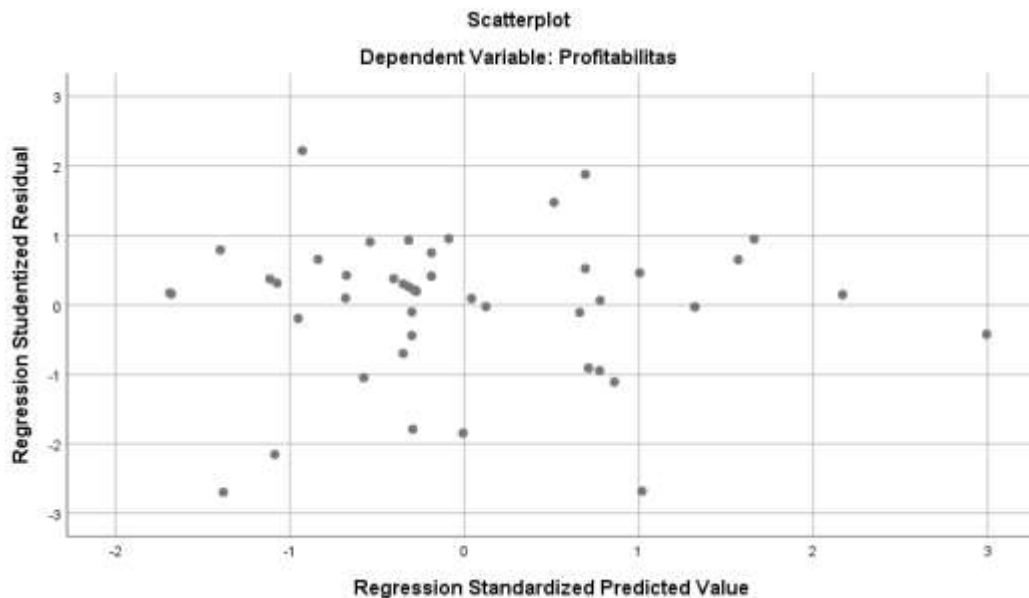
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.993	417.67841	1.925

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel di atas, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson (1,925) berada di antara nilai dU (1,67) dan 4 – dU (2,33).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan *variance* residual antar observasi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan model Scatterplots. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena sebaran titik pada grafik *scatterplot* bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu pengujian yang dirancang untuk mencari tahu apakah ada hubungan dalam model regresi berganda yang signifikan diantara variabel-variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF	
Struktur Modal (X1)	.989	1.012	
Ukuran Perusahaan (X2)	.998	1.002	
Likuiditas (X3)	.987	1.013	

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas, karena seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen seperti, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap variabel dependen yang merupakan profitabilitas. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	95.134	21.233			-4.481	.000
Struktur Modal	.570	.025	.866		23.001	.000
Ukuran Perusahaan	.002	.004	.004		.514	.610
Likuiditas	.086	.024	.131		3.544	.001

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 95,134 + 0,570X_1 + 0,002X_2 + 0,086X_3.$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Nilai konstanta sebesar 95,134 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen sebesar 95,134. Koefisien struktur modal sebesar 0,570 menunjukkan pengaruh paling besar dalam meningkatkan variabel dependen, diikuti likuiditas sebesar 0,086, dan ukuran perusahaan sebesar 0,002 yang memiliki pengaruh paling kecil, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Berikut hasil uji t:

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	95.134	21.233			-4.481	.000
Struktur Modal	.570	.025	.866		23.001	.000
Ukuran Perusahaan	.002	.004	.004		.514	.610
Likuiditas	.086	.024	.131		3.544	.001

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Uji F

Berikut hasil uji F:

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1241056966.951	3	413685655.650	2371.299	.000 ^b
	Residual	7676031.163	44	174455.254		
	Total	1248732998.114	47			

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Struktur modal memiliki pengaruh paling kuat terhadap peningkatan profitabilitas, diikuti oleh likuiditas, sementara ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2371,299 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	417.67841

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,997 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,993 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 99,3% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan sumber

pendanaan, khususnya yang berasal dari utang, mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya manfaat penghematan pajak (*tax shield*) yang diperoleh dari penggunaan utang, sehingga meningkatkan laba bersih perusahaan. Selain itu, kewajiban pembayaran bunga mendorong manajemen untuk bekerja lebih efisien dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Pada sektor teknologi, kebutuhan pendanaan yang besar untuk inovasi, riset dan pengembangan (R&D), serta ekspansi digital mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modalnya. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana secara cepat tanpa mengurangi kepemilikan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan skala usaha, daya saing, serta profitabilitas.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa utang berperan sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajer melalui peningkatan disiplin dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, hasil ini juga mendukung *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Dalam kondisi optimal, manfaat utang lebih besar dibandingkan risikonya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lidia (2023), Tika (2024), dan Hanato (2023), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang tepat dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung menjamin kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar serta akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan efisiensi dalam pengelolaan aset dan operasional. Dalam praktiknya, perusahaan dengan skala besar justru menghadapi tantangan berupa kompleksitas organisasi, birokrasi yang panjang, serta tingginya biaya operasional, yang berpotensi menekan tingkat profitabilitas. Pada sektor teknologi, ukuran perusahaan juga bukan menjadi faktor utama, karena keberhasilan lebih ditentukan oleh kemampuan inovasi, kecepatan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya digital.

Dari perspektif teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, di mana ukuran perusahaan seharusnya menjadi sinyal positif terkait stabilitas dan prospek perusahaan. Namun demikian, dalam penelitian ini sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas secara signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen biaya, dan strategi bisnis memiliki peran yang lebih dominan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Rita (2022) dan Lidia (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menegaskan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan determinan utama dalam meningkatkan kinerja profitabilitas..

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional dan peningkatan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung mampu mengelola arus kas secara efektif, memenuhi kewajiban tepat waktu, serta menjalankan aktivitas operasional tanpa hambatan keuangan. Pada sektor teknologi, likuiditas

menjadi faktor yang krusial mengingat tingginya kebutuhan pendanaan untuk mendukung operasional berbasis digital, seperti pemeliharaan infrastruktur teknologi, pengembangan perangkat lunak, serta kegiatan riset dan pengembangan (R&D). Tingkat likuiditas yang memadai juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam merespons dinamika pasar dan memanfaatkan peluang ekspansi usaha.

Dari perspektif teoritis, temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, di mana tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan mempermudah akses terhadap sumber pendanaan. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Wulan (2020) dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas mencerminkan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat profitabilitas. Struktur modal berkaitan dengan keputusan pendanaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas serta sumber daya yang dimiliki, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas arus kas. Kombinasi ketiga variabel tersebut menentukan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya guna menghasilkan laba. Dalam konteks sektor teknologi, hal ini menjadi semakin relevan mengingat tingginya kebutuhan pendanaan untuk inovasi, efisiensi operasional yang tinggi, serta kebutuhan akan kestabilan arus kas dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat.

Dari perspektif teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan utang dalam mencapai struktur modal yang optimal. Selain itu, *Signaling Theory* juga menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang baik tercermin dari struktur modal yang terkelola, ukuran perusahaan yang stabil, serta tingkat likuiditas yang memadai memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja dan profitabilitas. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki peran yang signifikan dan saling melengkapi dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor teknologi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan utang serta kemampuan menjaga likuiditas lebih menentukan peningkatan kinerja keuangan dibandingkan dengan besarnya skala perusahaan. Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif melalui keputusan pendanaan, pemanfaatan sumber daya, dan pengelolaan arus kas yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor teknologi.

Disarankan bagi perusahaan sektor teknologi untuk mengelola struktur modal secara optimal dengan memanfaatkan utang secara proporsional serta menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang sehat, karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan inovasi agar kinerja keuangan dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyasari, D. (2022). Analisis Likuiditas dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 120–132.
- Dahlia, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Teknologi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 45–58.
- Devina, A. (2022). Penerapan Signaling Theory dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 210–225.
- Habib, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 33–47.
- Hanato, R. (2023). Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 10(2), 101–115.
- Ismiyati, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 12(1), 55–68.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jovanic, T. (2024). Profitability Analysis and Financial Performance Measurement. *International Journal of Finance*, 15(2), 89–102.
- Kabula, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(2), 150–165.
- Khaeranissa, N. (2025). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Teknologi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 70–84.
- Lidia, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Teknologi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 200–215.
- Lifany, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 95–108.
- Lusiana, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan*, 11(1), 60–75.
- Nisari, L. (2023). Struktur Modal dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(2), 130–145.
- Pratama, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 8(1), 25–39.
- Putra, D. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 80–92.
- Putri, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas perusahaan. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 12(1), 10–25.
- Rahman, F. (2020). Likuiditas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 140–155.
- Rita, M. (2022). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 50–65.

- Salma, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 14(1), 90–105.
- Sari, D., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 115–129.
- Setyawan, B. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 40–55.
- Suharsono, H. (2020). Manajemen Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 15–28.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tika, P. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(2), 75–88.
- Wulan, S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 60–72.
- Wulandari, D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 170–185.